

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016

Oleh: Barokah Khasanah

ABSTRAK

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Variabel bebas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan. Total 60 data dari 3 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) *Return on Equity* (ROE), harga saham.

Latar Belakang Masalah

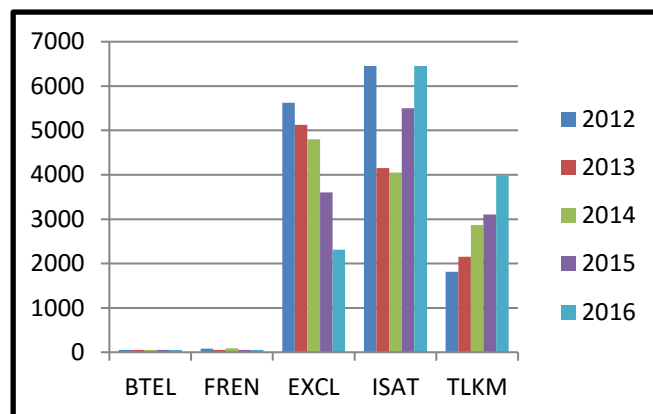
Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dalam bentuk saham di bursa efek merupakan investasi yang memiliki resiko relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang tinggi pula. Untuk itu, sebelum investor menginvestasikan modalnya, investor harus memperhatikan dua hal penting, yaitu terkait dengan kemungkinan resiko yang akan terjadi dan keuntungan yang akan diterima.. Tujuan utama investor menginvestasikan modalnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dengan resiko yang rendah. Akan tetapi pada kenyataannya tingkat keuntungan berbanding lurus dengan resiko kerugian pada setiap investasi.

Melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap tahunnya dapat dimanfaatkan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satunya yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang. Rasio yang didapat dari laporan keuangan tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dari beberapa rasio tersebut yang menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam menginvestasikan modalnya yaitu rasio profitabilitas.

Berhubungan dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari modal yang ditanamkan tentu saja tidak jauh dari harga saham. Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran.

Salah satu perusahaan yang berjaya adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menawarkan keuntungan yang cukup besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Dari situs resmi berita *online* detik *finance* menyatakan bahwa 3 dari 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dapat menguasai hampir seluruh pangsa pasar telekomunikasi nasional yaitu Telkom, Indosat dan XL Axiata. Dari ketiga perusahaan yang menguasai sekitar 85% pangsa pasar telekomunikasi itu terlihat hanya Telkom yang mencatat keuntungan di tengah-tengah pukulan kondisi ekonomi makro terutama depresiasi rupiah terhadap dolar sepanjang tahun 2014.

Pada 22 September 2017 berdasarkan berita detik *finance* dan *tribunews.com* mengungkapkan bahwa PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk menghapus pencatatan saham (*delisting*) perusahaan Inovisi Infracom Tbk. (INVS) dari papan perdagangan pasar modal. Hal ini dikarenakan perusahaan INVS telah melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Perusahaan INVS pada tahun 2014, 2015 dan 2016 tidak mengumumkan laporan keuangannya dan baru menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 pada 30 Agustus 2017.



Penghapusan pencatatan saham perusahaan INVS pada 22 September 2017 menyebabkan berkurangnya jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penghapusan tersebut menyebabkan data perusahaan INVS tidak dapat diakses pada www.idx.co.id, jadi hanya ada 5 perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan telekomunikasi

dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pembentukan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah profitabilitas. Dari profitabilitas inilah yang mempengaruhi para investor untuk membeli atau menjual sahamnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa harga saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran para investor, jika minat investor untuk membeli saham tersebut tinggi maka harga saham juga akan naik, begitu pun sebaliknya jika minat investor untuk membeli saham tersebut rendah maka harga saham pun akan turun. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan (i) apakah *net profit margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016? (ii) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016? (iii) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016? (iv) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

Laporan Keuangan

Weston (2001:24), menyatakan bahwa laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan dan menginformasikan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal

bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi Tahun 2012, laporan keuangan meliputi: laporan posisi keuangan/neraca, perhitungan hasil usaha/laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2007:47), menyatakan bahwa rasio merupakan angka presentasi yang menunjukkan hubungan antara variabel tertentu dengan variabel lainnya. Alat analisis yang berupa rasio tersebut akan menggambarkan suatu kendala atau posisi keuangan sebuah perusahaan serta menunjukkan area-area yang memerlukan penanganan atau pembenahan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya adalah perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan, dimensi masa lalu dan saat ini. Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74), analisis rasio bisa dikelompokkan menjadi lima macam kategori, yaitu: (i) rasio likuiditas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). (ii) rasio aktivitas, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, yang termasuk dalam rasio ini yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. (iii) rasio solvabilitas, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang termasuk dalam rasio ini yaitu rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, *times interest earned ratio* dan *fixed charges coverage ratio*. (iv) rasio profitabilitas, merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang termasuk dalam rasio ini yaitu *profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. (v) rasio pasar, merupakan rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan, yang termasuk dalam rasio ini yaitu *price earning ratio*, *dividend yield* dan pembayaran deviden (*dividend payout*).

Rasio Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016:81), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *net profit margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *net profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Return On Aset (ROA)

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (*return on investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. Return on Equity (ROE)

Rasio *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Pasar Modal

Serfiyani, Purnomo dan Hariyani (2017:14), menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti saham (*equity*/penyertaan), obligasi (surat utang), reksa dana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun istitusi pemerintah dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat-surat berhargandan kegiatan terkait lainnya.

Bursa Efek

Transaksi perdagangan surat berharga (efek) di pasar modal dilakukan di suatu tempat khusus bernama bursa efek. Menurut Sefriyani, Purnomo dan Hariyani (2017:94), bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Saham

Sefriyani, Purnomo dan Haryani (2017:313), berpendapat bahwa saham (*share/stock/andeel/andil*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan-perusahaan yang ingin menambah modal usaha dapat menerbitkan saham dan kemudian menjual saham tersebut melalui mekanisme penawaran umum (*go public*) dengan bantuan perusahaan efek selaku Penjamin Emisi Efek (PEE) dan selaku Perantara Pedagang Efek (PEI).

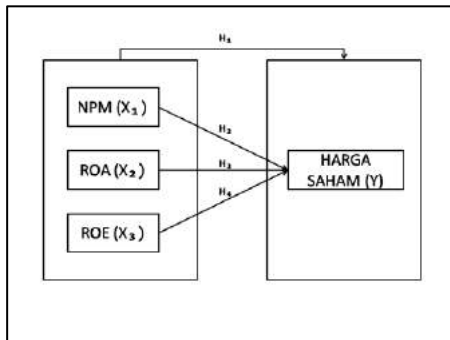
Saham berupa selembaar kertas yang di dalamnya menerangkan siapa pemiliknya. Namun saat ini bentuk kepemilikan saham tidak lagi berupa lembaran kertas saham yang diberi nama pemiliknya akan tetapi berupa *account* atas nama pemilik saham tanpa warkat. Menurut Hartono (2012:111), menyatakan bahwa saham dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sahama biasa, saham preferen dan saham treasuri. Hartono (2012:121), menyatakan bahwa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Harga Saham

Hartono (2012:98), menyatakan bahwa dalam perdagangan saham di BEI berlaku sistem lelang kontinyu yang artinya harga transaksi ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Untuk sistem manual, harga penawaran penjualan (*ask price*) dan harga permintaan pembelian (*bid price*) dari investor diteriakkan oleh broker di lantai bursa. Seperti di pasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada harga penawaran dan permintaan. Untuk sistem otomatisasi dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*), broker memasukkan order dari investor ke *workstation* JATS di lantai bursa. Kemudian *order* ini akan diproses oleh komputer JATS yang akan menemukan harga transaksi yang cocok dengan mempertimbangkan waktu urutan dari *order*. Sistem lelang ini akan terus dilakukan secara kontinyu selama jam kerja bursa sampai ditemukan harga kesepakatan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image*

perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar, dan sebaliknya.

Pengembangan Hipotesis



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- a. Hipotesis pertama (H_1) : terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Hipotesis kedua (H_2): terdapat pengaruh secara signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Hipotesis ketiga (H_3): terdapat pengaruh secara signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- d. Hipotesis keempat (H_4): terdapat pengaruh secara signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari semua populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan rutin setiap triwulan.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang tidak mengalami perubahan modal hingga di bawah Rp 0,00 selama periode penelitian yaitu 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan data statistik per triwulan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, kemudian diolah guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id, finance.yahoo.com, dan www.indosatoredoo.com.

Identifikasi Variabel

a. *Dependent Variable*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

b. *Independet Variable*

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) terdiri dari $X_1 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$, $X_2 = \text{Return on Asset (ROA)}$ dan $X_3 = \text{Return on Equity (ROE)}$.

Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat harga penutupan triwulan (*closing price*) dari masing-masing perusahaan, dengan periode waktu tahun 2012 sampai dengan 2016. Peneliti menggunakan harga penutupan triwulan.

b. Variabel Bebas (X)

a) *Net Profit Margin (X₁)*

Rasio *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio NPM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi dengan pendapatan perusahaan selama periode penelitian, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

b) *Return on Asset (X₂)*

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ROA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi total aset perusahaan selama periode penelitian, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

c) *Return on Equity (X₃)*

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Rasio ROE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi dengan modal perusahaan selama periode penelitian, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS 22. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b_1 - b_3 = Koefisien regresi
- x_1 = *Net Profit Margin* (NPM)
- x_2 = *Return on Asset* (ROA)
- x_3 = *Return on Equity* (ROE)

e = Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dilakukan dengan mengamati bentuk grafik histogram yang dihasilkan setelah melakukan analisis pada aplikasi SPSS 22. Data dapat dikatakan normal jika bentuk grafik histogram berbentuk lonceng. Grafik lain yang dihasilkan pada aplikasi SPSS setelah melakukan analisis data yaitu *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normal atau tidaknya sebaran data dengan melihat tampilan *normal probability plot*, yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi.
- b) Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, dapat dikatakan bahwa persyaratan tidak dapat dipenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antarvariabel bebas. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat berdasarkan pada *Condition Index* (CI) jika nilai CI antara 10 dan 30 maka menunjukkan adanya gejala multikolinier yang moderat sampai kuat, sedangkan jika nilai $k > 30$ menunjukkan adanya gejala multikolinier yang sangat kuat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakseuaian varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, yaitu:

- a) Jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, atau titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Menurut Ghazali (2011:205), autokorelasi dilihat dari *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel autokorelasi. Jika nilai *Durbin Watson* di atas nilai *upper* maka tidak ada autokorelasi. Jika *Durbin Watson* terletak diantara *lower* dan *upper* maka autokorelasi tidak dapat ditentukan dan analisis dapat diteruskan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2), dalam hal ini digunakan *adjusted R^2* . Batasan dari nilai koefisien determinasi ini adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%), maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan apabila nilai koefisien determinasinya sebesar 0 (nol) maka hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama (simultan), yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada kriteria berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nyata secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan F tabel, digunakan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan $df \alpha, (k-1), (n-k)$; k = jumlah variabel dan n = jumlah data penelitian. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung (hasil pengujian) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 , atau jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

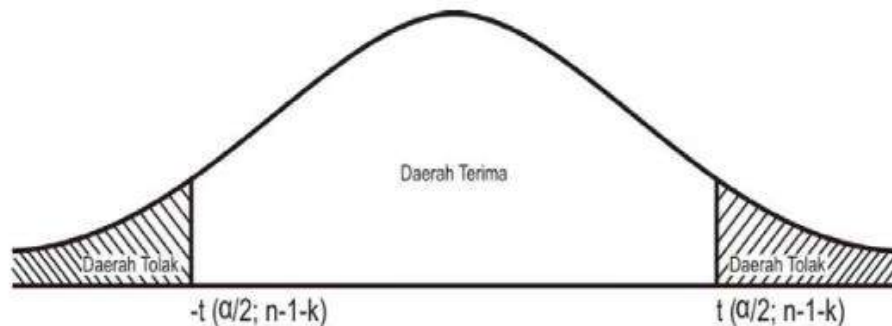
b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_{0i} = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).
2. H_{1i} = terdapat pengaruh yang secara parsial antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Dimana $i = 1, 2, 3, 4, \dots$

Selanjutnya untuk mengambil keputusan harus didasarkan pada kriteria berikut:



Gambar III.1 Daerah Pengujian Hipotesis

Sumber: Atmaja (2009:113)

untuk menentukan t tabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% (karena uji dua sisi, maka masing-masing $\alpha = 2,5\%$) dengan derajat kebebasan $df: \alpha/2, (n-k-1)$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen.

Kriteria:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) masing-masing variabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 atau jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

Hasil dan Pembahasan Populasi dan Sampel

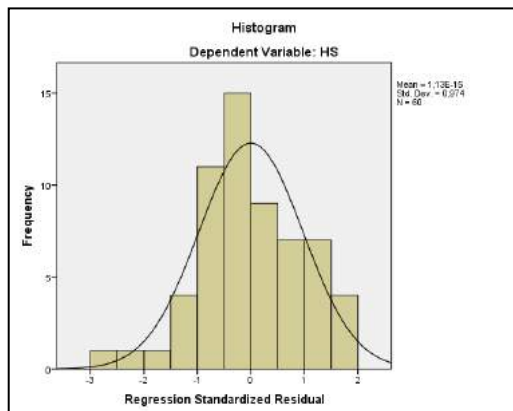
Tabel IV-1 Sampel Perusahaan

NO.	KRITERIA	SAMPEL
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	5 (BTCL, FREN, EXCL, ISAT dan TLKM)
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan rutin setiap triwulan.	5 (BTCL, FREN, EXCL, ISAT dan TLKM)
3	Perusahaan telekomunikasi yang tidak mengalami perubahan modal hingga di bawah Rp 0,00 selama periode penelitian yaitu 2012-2016.	3 (EXCL, ISAT dan TLKM)
Jumlah populasi : 5 perusahaan x 5 periode penelitian x 4 triwulan		100
Jumlah sampel : 3 perusahaan x 5 periode penelitian x 4 triwulan		60

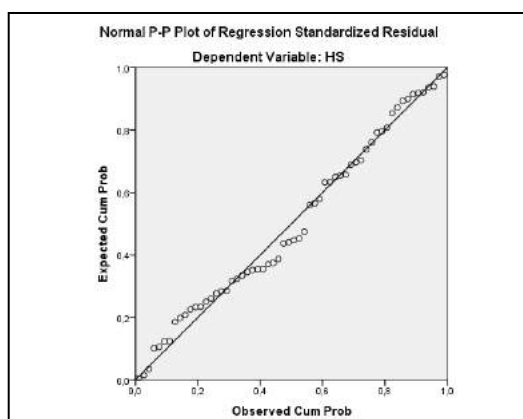
Sumber data: www.idx.co.id dan www.indosatoodoo.com, data diolah pada Februari 2018

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menggunakan objek penelitian sebanyak 3 (tiga) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2016. Perusahaan yang menjadi objek yaitu XL Axiata Tbk. Indosat Tbk. dan Telekomunikasi Indonesia Tbk., data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan, jadi jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebanyak 60.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva *dependent* dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat ketidakseimbangan.



Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV-6 Collinearity Diagnostics^a

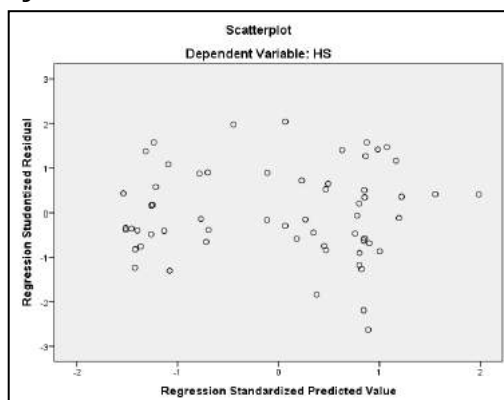
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NPM	ROA	ROE
1	1	3,227	1,000	,02	,01	,00	,00
	2	,644	2,238	,75	,00	,00	,01
	3	,111	5,401	,05	,95	,06	,03
	4	,018	13,305	,18	,03	,94	,96

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder, diolah pada Februari 2018

Tabel IV.6 merupakan hasil uji regresi linear berdasarkan pada *eigenvalue* dan *condition index*. berdasarkan tabel tersebut nilai *eigenvalue* lebih kecil dari 30, sedangkan nilai *condition index* berada diantara 10 dan 30, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk mengandung gejala multikolinier tetapi masih moderat karena nilai CI berada dekat dengan angka 10. Karena gejala multikolinier yang terjadi masih moderat, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel IV-7 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,719 ^a	,517	,491	1015,92416	2,392

Sumber : Data sekunder, diolah pada Februari 2018

Pada tabel IV-7 terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 2,392, sedangkan pada tabel *Durbin Watson*, $dL = 1,4797$ dan $dU = 1,6889$ yang berarti bahwa nilai *Durbin Watson* di atas nilai dU , maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Regresi berganda (lebih dari dua variabel bebas) yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel *Model Summary*, *Adjusted R Square* sebesar 0,491 yang berarti bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi NPM, ROA dan ROE sebesar 49,1%. Dapat pula diartikan bahwa NPM, ROA dan ROE

mempengaruhi harga saham sebesar 49,1%. Sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model Persamaan Regresi

Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4892,154	173,407		28,212	,000
	NPM	-8736,705	2199,207	-,787	-3,973	,000
	ROA	-56013,331	10488,239	-2,225	-5,341	,000
	ROE	32831,009	5772,446	2,525	5,688	,000
R						0,719
R Square						0,517
F hitung						19,963
F tabel						3,16
Sig. F						0,000
A						0,05

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.892,154 - 8.736,705 X_1 - 56.013,331 X_2 + 32.831,009 X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $a = 4.892,154$
Nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat NPM, ROA dan ROE (dimana X_1 , X_2 , $X_3 = 0$), maka dalam model persamaan ini harga saham adalah sebesar Rp 4.892,15. Artinya, harga saham sebesar Rp 4.892,15 sebelum atau tanpa adanya variabel NPM, ROA dan ROE.
- $b_1 = - 8.736,705$
Nilai koefisien dari variabel NPM yaitu sebesar -8.736,705. Artinya, jika variabel NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai, maka harga saham turun sebesar Rp 8.736,70, dengan asumsi variabel bebas lain tetap (X_2 dan $X_3 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.
- $b_2 = - 56.013,331$
Nilai koefisien dari variabel ROA yaitu sebesar -56.013,331. Artinya, jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai, maka harga saham turun sebesar Rp 56.013,33, dengan asumsi variabel bebas lain tetap (X_1 dan $X_3 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.
- $b_3 = 32.831,009$
Nilai koefisien dari variabel ROE yaitu sebesar 32.831,009. Karena nilai koefisien tersebut bertanda positif (+) maka variabel ROA memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap variabel ROA meningkat sebesar 1 satuan nilai, maka harga saham meningkat sebesar Rp 32.831,01, dengan asumsi variabel bebas lain tetap (X_1 dan $X_2 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.
- $e =$ terdapat variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV-9 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61811005,964	3	20603668,655	19,963	,000 ^b
	Residual	57797706,219	56	1032101,897		
	Total	119608712,183	59			

Hasil analisis regresi berganda penelitian ini diperoleh besarnya F hitung = 19,963 dan F tabel = 3,16 (diperoleh dari F tabel dengan df: $\alpha, (k-1), (n-k)$). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, pada penelitian ini F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi α ($\text{Sig. } F < \text{Sig. } \alpha$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV-10 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4892,154	173,407		28,212	,000
	NPM	-8736,705	2199,207	-,787	-3,973	,000
	ROA	-56013,331	10488,239	-2,225	-5,341	,000
	ROE	32831,009	5772,446	2,525	5,688	,000

Sumber : Data sekunder, diolah pada Februari 2018

Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dengan membandingkan t hitung dengan t tabel = 2,003 (di peroleh dari tabel t dengan df: $\alpha/2, (n-k-1)$). Jadi, kesimpulan untuk hipotesis kedua (H_2), hipotesis ketiga (H_3) dan hipotesis keempat (H_4) adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis kedua (H_2)

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel NPM, besarnya t hitung = -3,973, karena hasil t hitung bertanda negatif maka t tabel berubah menjadi negatif. t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,973 < -2,003$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

b. Hipotesis ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel ROA, besarnya t hitung = -5,341, karena hasil t hitung bertanda negatif maka t tabel berubah menjadi negatif. t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5,341 < -2,003$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

c. Hipotesis keempat (H_4)

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel ROE, besarnya t hitung = 5,688, lebih besar dari t tabel ($5,688 > 2,003$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan perbandingan

tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa rasio NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Rasio NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dari jasa telekomunikasi. Selain itu, perusahaan juga diharapkan agar dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang dihasilkan akan lebih banyak, perusahaan diharapkan agar mengetahui faktor penyebab ketidakefektifan pemanfaatan aset untuk melakukan perbaikan, sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan, dan perusahaan diharapkan agar dapat mempertahankan pengelolaan modal yang sudah baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan, lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham dan memperbanyak literatur yang bervariasi sehingga mendukung hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kedua. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmaja, L. Ahmad. 2007. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama. Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Cetakan Pertama. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- _____. 2012. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No. 1. Edisi Revisi. Graha Akuntan. Jakarta.
- Jufrizen. 2012. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis* 1(02): 197-211.
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. cetakan Kedua. PPM. Jakarta.
- Kusumadewi, Anjas. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlia. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan* 2(01).
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Rafi, A. Fakhrudin. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (UB). Malang.
- Rou. 2015. Menilik Kinerja Tiga Operator Penguasa Pasar. <https://inet.detik.com>. 23 November 2017 (15:33).
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Cetakan Pertama. Alfabet. Bandung.
- Sambelay, J. Jestry., R. P. Van dan B. N. Dedy. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 5(02): 753-761.
- Sefriyani, C. Yustisia, Purnomo, R. Serafianto D dan Hariyani, Iswi. 2017. *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sidik, Syahrizal. 2017. *Delisting* Empat Emiten, Ini Alasan BEI. <http://www.tribunnews.com>. 28 Desember 2017 (12:22).
- Sugiyanto, Danang. 2017. Manajemen Inovasi Infracom Keberatan Sahamnya Dihapus BEI. <https://finance.detik.com>. 28 Desember 2017 (12:20).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2009. *Satistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Weston, J. Freed dan Thomas E. Copeland. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. 23 November 2017 (12:56).
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx>. 23 November 2017 (13:17).
- www.finance.yahoo.com. 23 November 2017 (14:02)
- www.indosatooredoo.com. 28 Januari 2018 (11:43).